



UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MODEL KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBANGUNDESA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2021

MODEL KEGIATAN PEMBELAJARAN
MEMBANGUN DESA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA



Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2021

MODEL KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBANGUN DESA

Tim Penyusun:

Datu Jatmiko
Nur Endah Januarti

Editor:

Grendi Hendrastomo

Edisi Juni 2021

Diterbitkan oleh:

Jurusan Pendidikan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No 1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: psosiologi@uny.ac.id

Catatan Penggunaan:

Buku Model Kegiatan Pembelajaran Membangun Desa ini dapat disimpan dan dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di luar program studi/kampus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY. Buku ini menjadi pegangan bagi dosen serta mitra yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini. Buku ini dapat didistribusikan untuk khalayak umum dengan izin dari Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Disclaimer:

Buku Model Kegiatan Pembelajaran Membangun Desa ini bersifat dinamis yang senantiasa disempurnakan, diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kondisi, situasi dan kebijakan yang berkembang. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan menyempurnakan buku model kegiatan pembelajaran ini.

Jurusan Pendidikan Sosiologi FIS UNY

Jatmiko, Datu dan Nur Endah Januarti

Model Kegiatan Pembelajaran Membangun Desa/ Datu Jatmiko dan Nur Endah Januarti; Edisi Juni 2021; Daerah Istimewa Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, 2021.

57 hlm; 15 x 21 cm

8 KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KAMPUS



KATA PENGANTAR

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di luncurkan untuk menyiapkan sarjana/lulusan yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan upaya perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat memperluas dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan bakat, minat dan keinginan mahasiswa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dapat dilaksanakan dengan (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai dengan masa dan beban belajar dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi melalui beberapa aktivitas yang dikemas dalam 8 (delapan) kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Pertukaran Pelajar; (2) Magang/Praktik Kerja; (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; (4) Penelitian/Riset; (5) Proyek Kemanusiaan; (6) Kegiatan Wirausaha; (7) Studi/Proyek Independen; dan (8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Dalam implementasinya ke delapan kegiatan tersebut perlu dijabarkan baik dari sisi substansi maupun teknis disesuaikan dengan karakteristik profil lulusan dan capaian pembelajaran program studi.

Sebagai bentuk penjabaran 8 (delapan) kegiatan pembelajaran di luar kampus, Program Studi Pendidikan Sosiologi mengembangkan Panduan 8 Model Kegiatan Pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi rujukan dan panduan bagi mahasiswa pada khususnya, dosen pembimbing dan mitra dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut di tingkat Prodi Pendidikan Sosiologi. Masing-masing model menjelaskan secara deskriptif kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tujuan, manfaat, dan sasaran

kegiatan. Buku model kegiatan pembelajaran ini juga dilengkapi dengan penjelasan substantif tentang skema kegiatan yang meliputi definisi program, capaian pembelajaran, beban belajar serta aktivitas yang dilakukan. Selain itu secara teknis, buku ini menjelaskan mekanisme pelaksanaan kegiatan mulai dari persyaratan, pendaftaran, pembekalan, pelaksanaan, sistem pembimbingan pembiayaan, serta monitoring dan evaluasi.

Buku model kegiatan pembelajaran membangun desa ini bertujuan untuk memberikan gambaran aktivitas yang dapat dilakukan melalui pengalaman belajar hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Buku Model Kegiatan Membangun Desa ini diharapkan dapat memberikan gambaran aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung, sekaligus dapat menjadi buku saku/pegangan bagi mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran magang. Buku model ini bersifat dinamis sehingga memungkinkan masukan dan saran untuk penyempurnaan dan penyesuaian dengan kondisi, situasi dan kebijakan yang berkembang.

Yogyakarta, Juni 2021
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Membangun Desa	5
C. Manfaat Membangun Desa	6
D. Sasaran Membangun Desa	7
II. SKEMA KEGIATAN MEMBANGUN DESA	9
A. Pengertian Membangun Desa	9
B. Capaian Pembelajaran	11
C. Beban Belajar	15
D. Kegiatan Membangun Desa	17
III. MEKANISME PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA	21
A. Persyaratan Membangun Desa	21
B. Pendaftaran Mahasiswa	22
C. Pembekalan Mahasiswa	26
D. Pelaksanaan Membangun Desa	28
E. Sistem Pembimbingan	30
F. Pembiayaan	34
IV. MONITORING DAN EVALUASI	35
A. Program Studi	35
B. Mitra	41
LAMPIRAN	45

PENDAHULUAN



Latar Belakang

Dewasa ini banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa Indonesia, di tengah perkembangan dunia yang semakin kompleks dan perubahan lingkungan yang sulit untuk diprediksi sebelumnya. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi masih menjadi masalah yang harus menjadi titik perhatian tersendiri. Tingkat kemiskinan yang tinggi juga didorong dengan fakta bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih relatif rendah diantara bangsa-bangsa di dunia. Tingkat inovasi yang rendah sehingga daya saing bangsa juga rendah. Masalah pencegahan atau mengurangi risiko dampak bencana juga masih menonjol, karena sebagian besar wilayah Indonesia rawan terhadap berbagai bencana alam yang tidak mudah untuk diprediksi. Masalah sosial kemasyarakatan yang tidak kalah menonjol dan dampaknya di masa depan bisa sangat buruk bagi bangsa Indonesia bila tidak segera dicegah dan atau diatasi. Penyalahgunaan Napza cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Terorisme dan radikalisme masih saja ada di tengah masyarakat NKRI. Melihat masalah yang begitu kompleks tentunya

tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah untuk mengatasinya, namun perlu dukungan dan kerjasama semua pihak, masyarakat, pemerintah, swasta dan Perguruan Tinggi.

Pembangunan selama ini dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai obyek pembangunan yang menerima semua program dari pemerintah. Paradigma lama (pembangunan) yang lebih berorientasi pada negara dan modal berubah menjadi paradigma baru (pemberdayaan) yang lebih terfokus pada masyarakat dan institusi lokal yang dibangun secara partisipatif. Modal dalam paradigma pembangunan lama harus dipupuk terus meski harus ditopang dengan pengelolaan politik secara otoritarian dan sentralistik, sebaliknya pemberdayaan adalah pembangunan yang dibuat secara demokratis, desentralistik dan partisipatoris. Masyarakat menempati posisi utama yang memulai, mengelola dan menikmati pembangunan. Negara adalah fasilitator dan membuka ruang yang kondusif bagi tumbuhnya prakarsa, partisipasi dan institusi lokal.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang untuk dipraktikkan pada paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya agar desa mempunyai kemampuan sendiri dalam membangun desa melalui otonomi desa. Paradigma pembangunan yang dilakukan sendiri oleh Desa dikenal dengan istilah “Desa Membangun”. Paradigma Desa Membangun sudah dipraktikkan oleh desa yang mempunyai *agent of change* (AC) terutama pada struktur pemerintah desa. Hal ini karena AC dapat langsung memberikan masukan ataupun arahan bagi pembangunan desanya. Berkaca dari hal tersebut diperlukan stakeholder lain yang dapat juga berfungsi sebagai AC. Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan masyarakat untuk memunculkan keberdayaan desa dalam usaha peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakatnya. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada pemerintah tetapi juga stakeholder lain

seperti *Non-Government Organization* (NGO), Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat desa sendiri.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanahkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pembangunan desa tersebut dilakukan melalui dua pendekatan yaitu “desa membangun dan membangun desa” yang keduanya diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa. UU Desa membuka otonomi desa dalam proses desentralisasi pembangunan yang dipusatkan pada pemerintah desa. Terdapat prinsip subsidiaritas yang mana memberikan ruang penuh bagi desa memutuskan serta menyelenggarakan pembangunan dan pemberdayaan selama dalam skala desa. Program pembangunan bukan (lagi) monopoli keputusan pemerintah daerah/pusat, namun hasil sifat kolektif warga dalam Musyawarah Desa. Maka partisipasi memiliki bobot penuh (pengambilan keputusan bukan hanya mengerjakan program). Selain itu pilar terpenting desa terletak pada tiang pancang sosial. Desa hidup berdasarkan dinamika norma, budaya, adat, keyakinan, dan agama sebagai sumber pengetahuan dan konsensus. Desa dapat mengelola harmoni kehidupan karena merupakan agregasi komunitas yang terpaut dengan nilai-nilai adat setempat.

UU Desa telah membuka posisi desa untuk memiliki wewenang pada proses demokratisasi, perencanaan dan keuangan sendiri. UU Desa mendorong agar setiap perangkat desa mampu melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan dan akuntabel. UU Desa juga membuka jalan bagi desa untuk secara partisipatif menjadi bagian dari perencanaan daerah. Hal ini terbukti, setelah UU Desa diberlakukan banyak desa yang mengalami kemajuan signifikan.

Meskipun demikian, secara umum implementasi otonomi desa belum berjalan dengan optimal. Pengalaman empirik menunjukkan bahwa dalam implementasi otonomi desa pemerintah desa seringkali masih gagap dalam menentukan kajian dan orientasi pembangunan. Masih ditemui berbagai masalah dan kendala dalam mengimplementasikan UU Desa tersebut. Beberapa kendala yang kerap ditemui ialah masalah kualitas sumber daya manusia, kesulitan desa dalam pengoperasian sistem aplikasi, masalah pendampingan, maupun yang kurang optimalnya peran pemerintah supra-desa, dalam hal ini kabupaten, dalam mendorong desa dalam mengembangkan potensi wilayahnya.

Oleh sebab itu peran perguruan tinggi cukup strategis dalam kondisi ini. Perguruan tinggi dapat mengimplementasikan kemerdekaan belajar bagi mahasiswa melalui program-program di desa. Mahasiswa memerlukan arena untuk dapat melakukan kajian hingga praktik pemecahan permasalahan sosial. Di sisi lain desa memerlukan kajian dan solusi dalam menangani berbagai permasalahan yang terjadi. Ditambah lagi perguruan tinggi juga tidak hanya akan berkuat pada konteks idealita namun benar-benar dapat mengimplementasikan berbagai kajian yang ditemukan melalui program membangun desa. Kolaborasi tersebut tentu akan membangun ekosistem yang baik sehingga peran perguruan tinggi benar-benar dapat dirasakan oleh desa.

B

Tujuan Membangun Desa

Tujuan Program Pembelajaran di Luar Kampus melalui Membangun Desa sebagai berikut :

1. Mendorong peningkatan prinsip partisipasi dalam pembangunan desa (*participatory development*).
2. Memperluas ruang bagi mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat tentang pembangunan desa (*learning society*).
3. Mendayagunakan kegiatan membangun desa sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi (*empowerment tool*).

Output Program Pembelajaran di Luar Kampus melalui Membangun Desa sebagai berikut:

1. Terdapat peran serta mahasiswa dari perguruan tinggi sebagai mitra pemerintah desa dalam proses kajian potensi dan permasalahan di desa sehingga berguna bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.
2. Terdapat peran serta mahasiswa bersama pemerintah desa dan masyarakat desa dalam mengevaluasi pembangunan desa.
3. Adanya upaya-upaya inisiasi mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa baik melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas sosial masyarakat sebagai dasar dalam menggerakkan pemerintahan desa (*local administration*), usaha ekonomi lokal (*local business*), dan budaya bekerja sama dan tolong menolong secara sukarela (*local voluntary*).
4. Adanya identifikasi kader desa, potensi pengembangan kerja sama desa, dan Badan Usaha Milik Desa.



Manfaat Membangun Desa

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatnya pemahaman mengenai Pembangunan Desa bagi mahasiswa sebagai generasi muda sehingga mereka dapat berkontribusi dalam rangka akselerasi pembangunan desa ke depan.
 - b. Memperkuat Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Pembangunan Desa untuk mengimbangi teknologi yang semakin berkembang pesat. SDM pembangunan desa sangat diperlukan. Salah satu sumber daya manusia adalah lulusan-lulusan perguruan tinggi dari berbagai keahlian.
 - c. Meningkatkan pemahaman dosen, mahasiswa, masyarakat dan para mitra kerja tentang pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam SGDs dan *education for sustainable development* (ESD) melalui implementasi membangun desa.

2. Bagi Program Studi / Perguruan Tinggi
 - a. Meningkatkan kualitas dan luasan jejaring kerjasama kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan membangun desa.
 - b. Meningkatkan aktivitas penggalan dan publikasi pengetahuan.

3. Bagi Mitra
 - a. Berpengaruh pada dinamisasi kehidupan masyarakat desa melalui interaksi yang dibangun mahasiswa baik pada saat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam

- pembangunan desa selama pelaksanaan program membangun desa.
- b. Meningkatkan kualitas dan kesinambungan kegiatan membangun desa dan program kampus lainnya di tengah masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang tangguh, mandiri dan sejahtera.
 - c. Mempromosikan program kegiatan membangun desa sebagai wahana penyelesaian suatu permasalahan berbasis kearifan dan potensi lokal serta kerjasama kemitraan kepada masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan yang lain.

D

Sasaran Membangun Desa

Lokasi / Desa yang dituju untuk kegiatan membangun desa adalah seluruh desa atau kalurahan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Desa tersebut tentunya bersedia menerima pendampingan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY melalui mekanisme kerja sama program studi atau kerja sama di tingkat perguruan tinggi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Penyelenggaraan kegiatan membangun desa diarahkan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengentaskan “desa tertinggal” dan mewujudkan “desa mandiri”. Dengan demikian desa-desa yang masuk dalam kategori desa tertinggal menjadi prioritas desa calon lokasi membangun desa. Kriteria desa-desa lokasi ditentukan oleh program studi berdasarkan data Kemendesa PDTT agar kegiatan membangun desa selaras dengan perencanaan pembangunan di tingkat nasional. Melalui pelaksanaan kegiatan

membangun desa, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi telah memanfaatkan hak belajar di luar kampus, dengan memperoleh pengalaman langsung untuk dapat mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sectoral. Program Studi Pendidikan Sosiologi telah memiliki Dokumen Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan beberapa desa, yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan membangun desa. Desa mitra yang telah menjalin kerja sama antara lain Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul dan Kalurahan Mulyodadi Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Kegiatan membangun desa yang dipilih oleh mahasiswa sebagai proyek kegiatan belajar di luar kampus, tidak hanya dapat dilakukan pada kedua desa tersebut, namun mahasiswa dapat secara mandiri menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan membangun desa. Selanjutnya, dalam proses implementasi kegiatan membangun desa, akan dilaksanakan sesuai buku panduan pelaksanaan kegiatan belajar di luar kampus yang telah disusun oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi. Proses pelaksanaan kegiatan magang akan dilakukan dengan bimbingan dari dosen pendamping lapangan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kriteria desa yang bisa dijadikan mitra desa KKN/Membangun Desa antara lain :

1. Desa yang berada di wilayah DIY dan Jawa Tengah tapi bisa memungkinkan di luar 2 wilayah tersebut atau bisa di luar Pulau Jawa.
2. Desa yang membutuhkan mahasiswa untuk melaksanakan program membangun desa/KKN
3. Desa yang memenuhi kriteria yang bisa digunakan untuk model pembelajaran membangun desa oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat UNY.
4. Desa yang mendapatkan persetujuan dari Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Universitas Negeri Yogyakarta.

SKEMA KEGIATAN PROGRAM MEMBANGUN DESA



Pengertian Membangun Desa

Kegiatan membangun desa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam program membangun desa adalah partisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan dalam konteks membangun desa adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi berbagai masalah dan potensi yang terdapat

di desa lalu menentukan sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali program pembangunan desa. Mahasiswa membangun desa dapat memberikan partisipasi melalui proses pemberdayaan masyarakat yang memprioritaskan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik. Pemerintah desa memerlukan mitra untuk dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan aspek-aspek yang diperlukan dalam program pemberdayaan.

Selain itu program membangun desa juga dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kajian yang dilakukan mahasiswa bersama pemerintah desa. Pada intinya kegiatan membangun desa merupakan upaya partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk terlibat dalam proses penyelenggaraan sistem pengelolaan desa baik melalui pemerintah desa maupun masyarakat. Pada akhirnya mahasiswa akan memiliki pengalaman berwujud pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditemukan dalam proses membangun desa. Proses ini sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menemukan secara langsung implementasi dari berbagai materi perkuliahan yang mereka pelajari di dalam kelas sehingga pengetahuan tidak hanya akan menjadi menara gading. Mahasiswa benar-benar belajar mempraktikkan pengetahuan, pengalaman serta mental dalam situasi di masyarakat karena pada akhirnya setelah mahasiswa lulus dari kampus, mereka akan terjun ke masyarakat.

Kegiatan membangun desa merupakan salah satu dari 8 kegiatan belajar di luar kampus dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana mahasiswa berkesempatan melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1. Kegiatan membangun desa ini memungkinkan mahasiswa memiliki pengalaman langsung di lapangan berkaitan dengan kemampuan

membangun desa di bidang pendidikan maupun bidang umum, yang memiliki kompetensi merancang, menciptakan, dan menjalankan program-program membangun desa, sesuai dengan salah satu profil lulusan Jurusan Pendidikan Sosiologi sebagai tenaga kerja sosial.

Setiap mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam kegiatan membangun desa dapat memilih kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Mahasiswa mulai bisa melakukan kegiatan membangun desa sebagai proyek merdeka yang dilakukan, mulai dari semester 3, Mahasiswa memilih studi aksi sosial dan studi pengembangan masyarakat melalui kegiatan membangun desa, maka mahasiswa dapat mengekuivalensikan kegiatan membangun desa dengan mata kuliah pemberdayaan masyarakat dan mata kuliah dinamika desa kota, dengan bobot masing-masing 3 sks. Kegiatan membangun desa memiliki bobot 6 sks dan dilakukan di luar prodi, dengan beberapa peraturan dan kriteria yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

B

Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran dari program Membangun Desa yaitu mampu memiliki pengalaman belajar untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mampu mengidentifikasi potensi dan menangani masalah di masyarakat, mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Selanjutnya, capaian pembelajaran mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi, yaitu Permendikbud No 3 Tahun 2020 untuk aspek sikap dan ketrampilan umum, dan aspek pengetahuan dan ketrampilan khusus mengacu pada *learning outcome* dan karakteristik Kurikulum

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang oleh Prodi Pendidikan Sosiologi. Mahasiswa memilih studi aksi sosial dan studi pengembangan masyarakat, melalui kegiatan membangun desa, maka mahasiswa dapat mengekuivalensikan kegiatan membangun desa dengan mata kuliah ekuivalensi kedua studi rpjek merdeka tersebut dengan bobot minimal 6 sks.

Melalui pelaksanaan kegiatan membangun desa, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi telah memanfaatkan hak belajar di luar kampus, dengan memperoleh pengalaman langsung untu dapat mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sectoral. Program Studi Pendidikan Sosiologi telah memiliki Dokumen Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan beberapa desa, yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan membangun desa. Desa mitra yang telah menjalin kerja sama antara lain Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul dan Desa Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Kegiatan membangun desa yang dipilih oleh mahasiswa sebagai projek kegiatan belajar di luar kampus, tidak hanya dapat dilakukan pada kedua desa tersebut, namun mahasiswa dapat secara mandiri menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan membangun desa. Selanjutnya, dalam proses implementasi kegiatan membangun desa, akan dilaksanakan sesuai buku panduan pelaksanaan kegiatan belajar di luar kampus yang telah disusun oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi. Proses pelaksanaan kegiatan membangun desa akan dilakukan dengan bimbingan dari dosen pendamping lapangan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berikut capaian pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan belajar di luar kampus melalui Membangun Desa, melalui beberapa aspek:

1. Sikap

Kompetensi sikap dalam Membangun Desa ini diantaranya:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- h. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

2. Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan pada Membangun Desa ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kajian tentang pendidikan dan sosiologi untuk kepentingan pengembangan keilmuan;
- b. Memecahkan permasalahan pendidikan dan sosial secara kritis, rasional dan logis dengan mempertimbangkan humanitas dan kearifan local;
- c. Memiliki kajian terhadap potensi dan permasalahan di masyarakat;
- d. Melakukan pemberdayaan masyarakat/komunitas dalam rangka melakukan pengabdian pada masyarakat;
- e. Mengkreasikan pengembangan masyarakat yang berbasis kebutuhan baik secara ekonomi, social, maupun kultural;

- f. Mengembangkan kemampuan melakukan transformasi budaya pada berbagai level kelompok sosial dalam rangka mengupayakan program membangun desa;
- g. Memiliki kemampuan memberikan solusi secara kritis dan inovatif dalam berbagai permasalahan di masyarakat;
- h. Memiliki kemampuan memberikan advokasi di masyarakat.

3. Ketrampilan Khusus

Kompetensi ketrampilan khusus dalam Membangun Desa mencakup:

- a. Memiliki kemampuan untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat yang mengarah pada kesejahteraan social;
- b. Menggunakan konsep sosiologi dalam analisis dan penyelesaian permasalahan pendidikan dan sosial-kemasyarakatan sesuai dengan situasi yang dihadapi;
- c. Menimbang berbagai kajian tentang pendidikan dan sosiologi untuk memberikan solusi dan keputusan atas permasalahan social;
- d. Melatih masyarakat untuk menjadi penggerak perubahan dalam rangka pemberdayaan, pendampingan masyarakat dan pengorganisasian kegiatan sosial kemasyarakatan;
- e. Menghasilkan solusi pada permasalahan sosial di masyarakat.

4. Keterampilan Umum

Kompetensi ketrampilan umum pada Membangun Desa meliputi:

- a. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- b. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;

- c. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja, dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- d. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- e. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.



Beban Belajar

Beban Belajar pada program Membangun Desa adalah 6 sks. Dengan pertimbangan bahwa kegiatan belajar ini mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan di dalam Prodi Pendidikan Sosiologi, terutama dalam bidang keilmuan Sosiologi dan keilmuan pendidikan. Selain itu, mahasiswa akan dapat belajar berinteraksi dengan masyarakat dan pemerintah desa untuk melakukan analisis berbagai permasalahan sosial dan potensi masyarakat. Studi tentang Dinamika Sosial dan Pengembangan Masyarakat dapat menjadi fokus dalam pemilihan topik dalam perencanaan perkuliahan di luar kampus melalui program Membangun Desa. Berbagai isu yang termuat di dalamnya seperti isu masyarakat dan lingkungan, kearifan lokal, mitigasi bencana dan pengetahuan lokal, masalah kesehatan masyarakat, pembaharuan lingkungan berbasis pengetahuan lokal, problem kesejahteraan yang berkaitan dengan eksklusi dan inklusi, perkembangan kependudukan

dan migrasi, kesejahteraan sosial dalam masyarakat marjinal, gerakan lingkungan, strategi pemberdayaan komunitas.

Berikut ini rancangan ekivalensi Program Membangun Desa terhadap beban belajar yang didasarkan pada studi program merdeka belajar pada kurikulum merdeka belajar Prodi Pendidikan Sosiologi.

Tabel 1. Beban Belajar Sebelum Melakukan Program Membangun Desa

No	Nama Kegiatan	CPL	Studi Proyek Merdeka	Ekivalensi MK	Beban SKS
1	Kegiatan Membangun Desa	Kompetensi Sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus	Studi Aksi Sosial	Pemberdayaan masyarakat	3
				Dinamika Desa dan Kota	3
			Studi Pengembangan Masyarakat	Masyarakat resiko	3
				Pariwisata dan Industri Kreatif	3

***keterangan:**

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan proyek kemanusiaan memperoleh ekivalensi mata kuliah sesuai dengan minat bidang/studi proyek kemanusiaan, dengan memilih 2 (dua) atau lebih mata kuliah ekivalensi pada tabel dengan bobot minimal 6 (enam) sks.

Selanjutnya, berdasarkan kegiatan membangun desa bersama desa mitra yang sudah bekerjasama (MoU) dengan program studi maupun desa mitra pilihan mahasiswa, memiliki beban belajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah dirancang. Beban belajar pada masing-masing program terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Beban Belajar Pelaksanaan Program Membangun Desa

No	Kegiatan	CPL	Mata Program	Keterangan
1	Membangun Desa	Kompetensi Sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus	Melakukan kajian/ penelitian tentang potensi dan masalah sosial di perdesaan dan analisis Rencana Pengembangan Masyarakat Desa	2 sks
			Merancang program membangun desa	2 sks
			Melakukan gerakan membangun desa	2 sks

D

Kegiatan Membangun Desa

1. Model Kegiatan Membangun Desa

Program Membangun Desa dapat dilaksanakan melalui beberapa model:

a. Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan program Membangun Desa. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi

lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan Membangun Desa. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

b. Model Mengajar di Desa

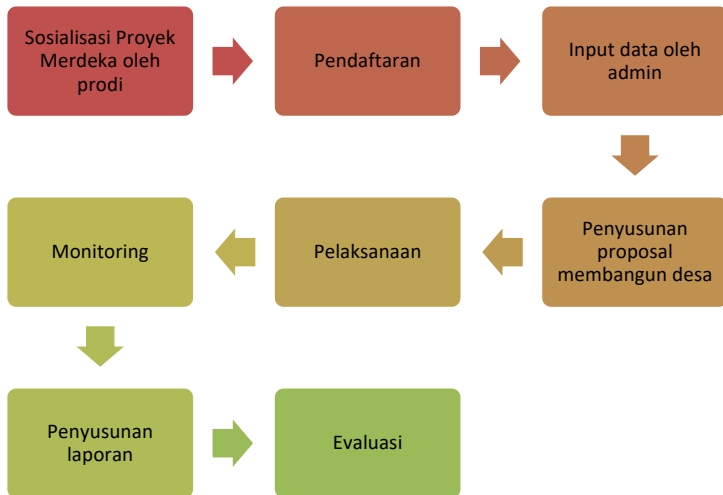
Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi karena memiliki dasar pengembangan program pendidikan. Kegiatan Membangun Desa melalui mengajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan mendukung gerakan komunitas pendidikan di desa baik formal maupun non formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.

c. Model Adaptif

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program Membangun Desa yang akan dilaksanakan bersama mitra, sesuai dengan kebutuhan desa mitra. Dalam menyusun program Membangun Desa model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

2. Alur Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan membangun desa dilakukan dengan mengikuti alur berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan membangun desa

a. Indikator Ketercapaian

Indikator ketercapaian dari kegiatan Membangun Desa bersama lembaga mitra antara lain:

- 1) Melakukan kajian/ penelitian tentang potensi dan masalah sosial di perdesaan dan analisis Rencana Pengembangan Masyarakat Desa
- 2) Mahasiswa mampu merancang kegiatan membangun desa
- 3) Mahasiswa mampu melaksanakan Gerakan membangun desa
- 4) Mahasiswa mampu menyusun laporan kegiatan membangun desa.

- b. Pilihan Desa yang bisa dipilih untuk kegiatan membangun desa antara lain
 - 1) Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, DIY
 - 2) Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY

MEKANISME PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA



Persyaratan Membangun Desa

Syarat mahasiswa yang mengikuti kegiatan Membangun Desa sebagai berikut:

1. Mahasiswa minimal telah menempuh 42 SKS.
2. Dilakukan secara berkelompok kurang lebih 10 orang.
3. IPK minimal 2.00 (dua koma nol nol)
4. Mengunggah transkrip nilai yang sudah dibubui tanda tangan dosen wali (menyetujui) dan ketua jurusan/prodi (mengetahui).
5. Membuat dan mengunggah surat pernyataan telah membaca tata-tertib sebagai peserta Membangun Desa, berjanji mentatati semua tata-tertib yang ada dan bersedia mendapat sanksi jika melanggar.
6. Mahasiswa mengumpulkan transkrip nilai, print out input (KRS), Kartu mahasiswa asli dan teregistrasi.
7. Kegiatan membangun desa dilaksanakan selama 272 jam, dengan perhitungan 17 jam setiap minggu.
8. Surat persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik.

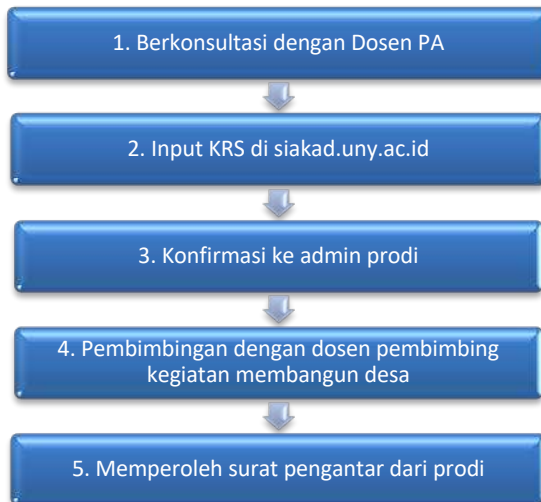
9. Mahasiswa memilih satu diantara 3 model kegiatan membangun desa yang disediakan.
10. Mahasiswa menyusun program kerja yang akan dilakukan pada kegiatan membangun desa.

B

Pendaftaran Mahasiswa

1. Mekanisme Pendaftaran di Program Studi

Mekanisme pendaftaran mahasiswa dalam kegiatan membangun desa di program studi dilakukan dengan beberapa alur yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Mekanisme pendaftaran digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4. Alur Pendaftaran Kegiatan Membangun Desa di Tingkat Prodi

Penjelasan alur pendaftaran kegiatan membangun desa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (Dosen PA)

Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan pendaftaran adalah, berkonsultasi dengan Dosen PA terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan dan saran tentang program yang akan dipilih dan tujuan desa yang dipilih. Dosen PA berperan penting untuk mengarahkan mahasiswa dalam memilih kegiatan membangun desa sebagai proyek merdeka yang dilakukan.

- b. Input KRS pada siakad.uny.ac.id

Setelah berkonsultasi dengan Dosen PA, mahasiswa melakukan tahap selanjutnya yaitu input kegiatan membangun desa di siakad.uny.ac.id agar dapat terekam oleh sistem dan terekap dalam KRS (Kartu Rencana Studi) mahasiswa pada semester terkait.

- c. Konfirmasi ke admin tentang kegiatan membangun desa yang dipilih

Selanjutnya, bukti KRS yang telah mencantumkan kegiatan membangun desa dicetak kemudian salinan yang telah ditandatangani diserahkan kepada admin prodi beserta biodata mahasiswa, untuk selanjutnya direkap dan diserahkan ke ketua prodi.

- d. Pembimbingan program dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh prodi

Proses selanjutnya adalah berkoordinasi dengan dosen pembimbing kegiatan membangun desa yang telah ditunjuk oleh prodi, untuk membahas mengenai program yang akan dilaksanakan dilembaga mitra.

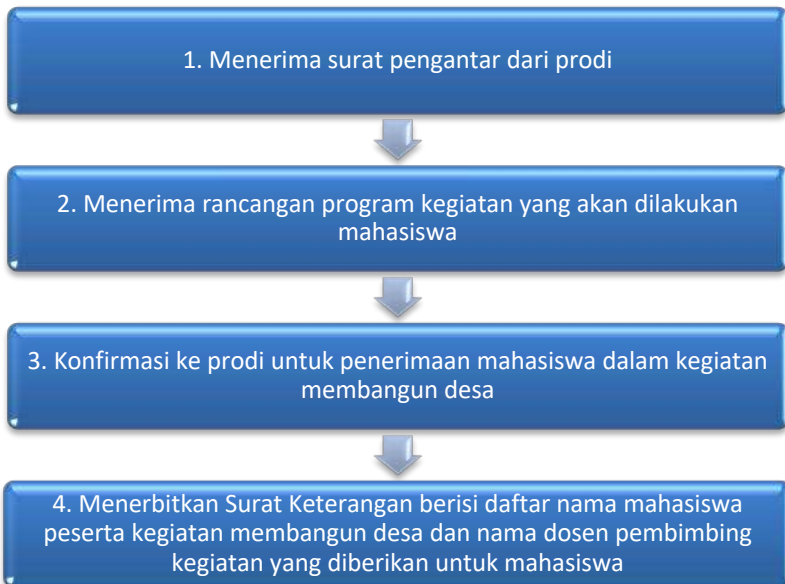
- e. Memperoleh surat pengantar dari prodi

Setelah melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing dan melaporkan ke admin, selanjutnya

mahasiswa memperoleh surat pengantar melakukan kegiatan membangun desa sebanyak 2 rangkap, yaitu yang akan diserahkan ke mitra dan arsip pribadi.

2. Prosedur Penerimaan pada Lembaga Desa Mitra

Proses pertama untuk melakukan pendaftaran di prodi telah selesai, dilanjutkan dengan konfirmasi kepada lembaga mitra dengan melakukan beberapa prosedur penerimaan. Prosedur tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 5. Alur Pendaftaran Kegiatan Membangun Desa di Lembaga Mitra

Penjelasan alur penerimaan kegiatan membangun desa oleh mitra sebagai berikut:

a. Menerima surat pengantar dari prodi

Lembaga mitra menerima surat pengantar dari prodi dan biodata mahasiswa yang dibawa oleh mahasiswa sebagai

bukti bahwa mahasiswa terkait telah disetujui dan memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan membangun desa pada mitra tersebut.

- b. Menerima rancangan program kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa

Mahasiswa menyerahkan rancangan kegiatan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

- c. Konfirmasi ke prodi untuk penerimaan mahasiswa dalam kegiatan membangun desa.

Setelah menerima rancangan kegiatan, pihak lembaga mitra menghubungi prodi untuk konfirmasi bahwa mitra tersebut siap menerima mahasiswa untuk melakukan kegiatan membangun desa selama jangka waktu yang telah ditentukan.

- d. Menerbitkan Surat Keterangan berisi daftar nama mahasiswa sebagai peserta kegiatan membangun desa dan nama dosen pembimbing kegiatan yang diberikan untuk mahasiswa

Selanjutnya, pada tahap terakhir mitra menerbitkan surat keterangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diterima untuk melaksanakan kegiatan membangun desa di lembaga tersebut. Lembaga mitra juga menentukan pembimbing untuk mahasiswa selama melaksanakan kegiatan membangun desa.



Pembekalan Mahasiswa

Kegiatan membangun desa memungkinkan mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar di luar prodi selama 6 bulan. Maka dari itu, prodi perlu menyiapkan beberapa hal sebelum mahasiswa melakukan kegiatan membangun desa bersama desa mitra. Beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Penunjukkan dosen pembimbing kegiatan membangun desa

Pelaksanaan kegiatan membangun desa memerlukan dosen pembimbing sebagai pihak yang akan memberi masukan serta mengevaluasi, baik dari program yang dilakukan maupun penilaian secara personal mahasiswa pelaksana kegiatan membangun desa. Maka dari itu, prodi perlu menunjuk dosen pembimbing dengan tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan berupa arahan dan masukan kepada mahasiswa dalam penyusunan rancangan program yang akan dilaksanakan.
- b. Mengarahkan mahasiswa agar melaksanakan kegiatan membangun desa sesuai dengan target dan dapat memenuhi capaian pembelajaran.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi kepada mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan membangun desa.
- d. Melakukan koordinasi dengan pembimbing kegiatan pada desa mitra.
- e. Memberikan penilaian terhadap kegiatan membangun desa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Memberikan rekomendasi pada mahasiswa bimbingan terkait upaya pengembangan diri yang berguna untuk pelaksanaan kegiatan membangun desa.

- g. Memberikan rekomendasi pada prodi apakah Lembaga mitra perlu dilanjutkan atau tidak.

2. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan oleh penyelenggara dan pembimbing terhadap para praktikan yaitu berupa penjelasan mengenai pola praktik, etika, dan moral yang terkait dalam pelaksanaan praktik, serta kondisi objektif Membangun Desa. Pembekalan untuk mahasiswa sebelum diterjunkan ke lokasi kegiatan belajar sangat penting dilakukan sebagai persiapan mahasiswa agar dapat mengetahui dengan jelas terkait tugas dan fungsi pada kegiatan membangun desa pada masyarakat yang dituju.

Pembekalan program Membangun Desa memuat beberapa materi antara lain:

- a. Menyampaikan daftar nama dosen pembimbing kegiatan membangun desa.
- b. Menyampaikan aturan pelaksanaan program secara umum, tentang hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama melaksanakan kegiatan membangun desa.
- c. Menyampaikan opsi desa mitra yang bisa dipilih mahasiswa sebagai tempat pelaksanaan membangun desa.
- d. Menyampaikan wawasan terkait mitra desa yang menjadi lokasi tujuan, pentingnya kegiatan belajar Membangun Desa dan keterkaitan keilmuan yang dimiliki mahasiswa dengan lokasi yang dituju.
- e. Sosialisasi peraturan pada kawasan perdesaan yang dituju.
- f. Menyampaikan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan membangun desa, diantaranya adalah Surat Keterangan Pelaksanaan Kegiatan membangun desa dari prodi serta rancangan kegiatan.
- g. Sosialisasi pelaksanaan terkait waktu kegiatan Membangun Desa dan output yang dihasilkan dari kegiatan ini.

- h. Menyampaikan bentuk evaluasi dalam kegiatan membangun desa

D

Pelaksanaan Membangun Desa

1. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Membangun Desa dilakukan pada semester Gasal/Genap sesuai dengan pilihan mata kuliah merdeka yang dipilih mahasiswa. Mahasiswa akan melaksanakan total kegiatan selama 1 semester yang mana mekanisme pembagian waktu keseluruhan kegiatan dapat didiskusikan dengan Dosen PA. Masa waktu 6 bulan (1 semester) adalah total waktu keseluruhan pelaksanaan dari rancangan program hingga evaluasi akhir.

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Pendaftaran dan input data admin	■					
2	Penandatanganan MoU dengan mitra	■					
3	Penentuan dosen pembimbing dan pembimbing dari mitra		■				
4	Pengumpulan rancangan kegiatan membangun desa		■				
5	Pembekalan		■				
6	Pelaksanaan			■	■	■	■
7	Monitoring				■		
8	Penyusunan laporan akhir program						■
9	Evaluasi oleh prodi dan lembaga mitra						■

2. Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan kegiatan selama satu semester (6 bulan) Membangun Desa dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Membangun Desa

3. Hal yang harus disiapkan mahasiswa:

Persiapan yang dilakukan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar Membangun Desa antara lain:

- a. Membentuk kelompok kurang lebih 10 orang
- b. Mengikuti pembekalan dari program studi
- c. Memahami materi pembekalan yang sudah disampaikan.
- d. Persiapan pelaksanaan Membangun Desa selama berada di masyarakat, dengan mekanisme mengikuti peraturan pada pemerintah desa.
- e. Mengikuti aturan pada lokasi yang dituju
- f. Menyiapkan instrumen untuk awal pertemuan dan rencana kerja guna melaksanakan kegiatan Membangun Desa.
- g. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait penyusunan instrumen dan rencana kerja.

4. Aktivitas mahasiswa dalam proses Membangun Desa meliputi:
 - a. Pencermatan RPJM Desa dan RKP Desa dengan cara identifikasi masalah, potensi/aset masyarakat/desa, dan kegiatan.
 - b. Obervasi dan kajian potensi dan masalah di masyarakat.
 - c. Menyusun perencanaan Program Kerja Membangun Desa.
 - d. Agenda aksi Membangun Desa.
 - e. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi Membangun Desa.
 - f. Penyusunan laporan Membangun Desa



Sistem Pembimbingan

1. Pembimbing

Terdapat 2 (dua) pembimbing dalam program Membangun Desa yakni Dosen Pembimbing serta Pembimbing Pendamping yang berasal dari pemerintah desa setempat. Berikut ini peran pembimbing.

- a. Peran Dosen Pembimbing
 - 1) Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
 - 2) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
 - 3) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.

- b. Peran Pembimbing Pendamping (Dari Desa Mitra)
 - 1) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
 - 2) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
 - 3) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
 - 4) Ketentuan lain dapat diatur oleh mitra pelaksana

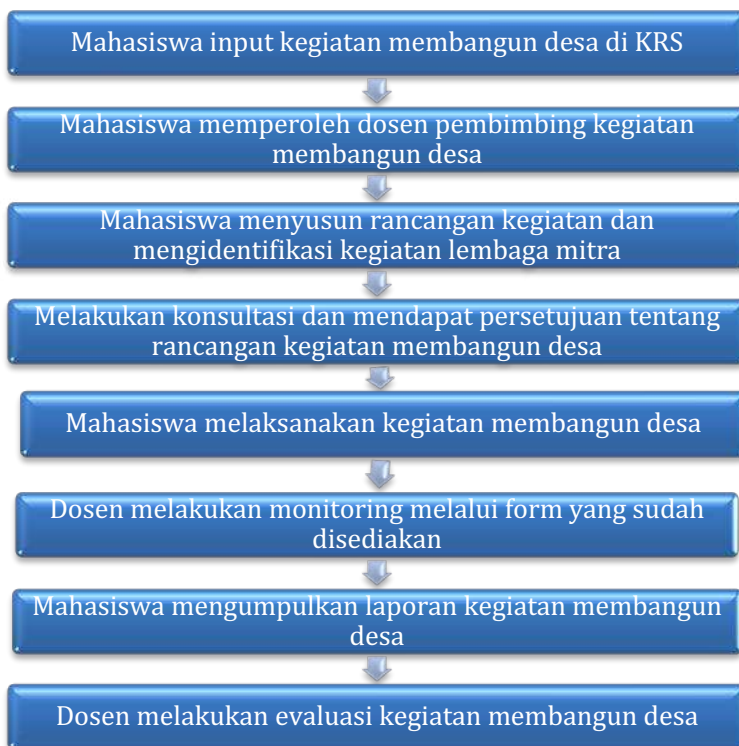
2. Prosedur Pembimbingan

a. Metode Bimbingan

Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dua metode yaitu metode daring dan luring. Untuk metode daring mahasiswa akan menggunakan teknologi digital seperti surat elektronik (email), aplikasi WA, *webmeeting* atau telepon. Sedangkan secara luring mahasiswa bertemu dengan pembimbing terkait pembimbingan kegiatan.

b. Prosedur Bimbingan

- 1) Prosedur dan Proses Pendampingan dari Dosen Pembimbing Prodi



Gambar 3. Prosedur Pembimbingan Membangun Desa

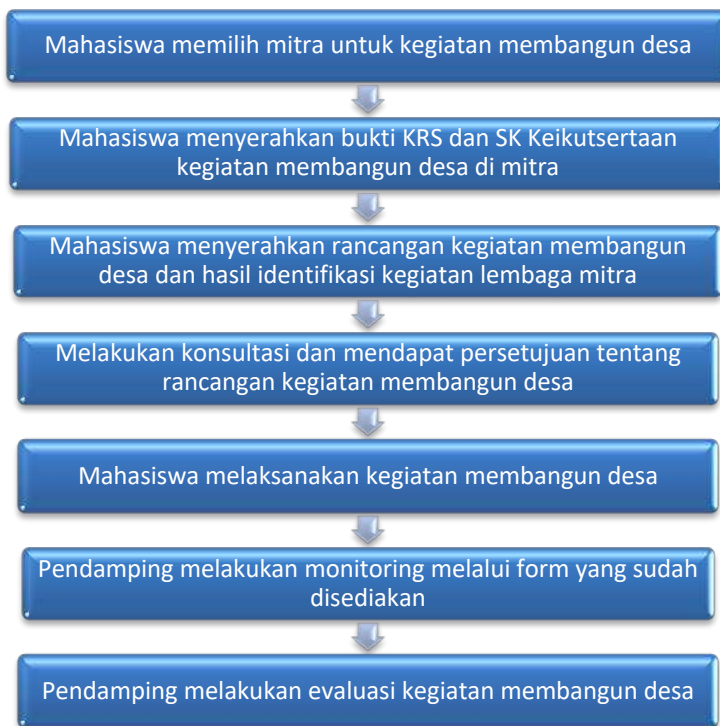
Bentuk pendampingan antara lain:

Tabel 4. Bentuk Pendampingan

No.	Bentuk	Uraian
1.	Diskusi 1 terkait program kerja yang akan disusun	Metode daring/luring
2.	Diskusi 2 terkait hasil pertemuan awal bersama pemerintah desa	Metode daring/luring
3.	Diskusi 3 terkait penerapan program kerja dan evaluasinya	Metode daring/luring

No.	Bentuk	Uraian
4.	Diskusi 4 penerapan program kerja dan evaluasinya	Metode daring/luring
5.	Diskusi 5 Evaluasi keseluruhan dan penyusunan laporan kegiatan belajar	Metode daring/luring

2) Prosedur Pembimbingan mahasiswa dari Desa mitra



Gambar 4. Prosedur Pembimbingan dari Desa Mitra



Pembiayaan

Seluruh pembiayaan yang dibutuhkan dalam program Membangun Desa, termasuk biaya transportasi dan biaya kegiatan ditanggung oleh mahasiswa bersangkutan. Mahasiswa dapat mencari sponsor pembiayaan atau mengikuti program yang ditawarkan Kementerian, Universitas, Fakultas, dan/atau Program Studi berdasarkan ketentuan yang berlaku termasuk dapat mengajukan pemanfaatan dana desa atau bantuan dari desa mitra.

MONITORING DAN EVALUASI



Program Studi

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh program studi dan lembaga mitra terkait kegiatan belajar program Membangun Desa. Dosen selaku pembimbing mahasiswa dari program studi tidak hanya memberikan bimbingan namun juga memonitor dan mengevaluasi kegiatan mahasiswa. Selain itu Dosen Pembimbing Mahasiswa bisa memberikan pertimbangan dan evaluasi atas saran dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN apakah mitra desa bisa digunakan untuk tempat KKN/mitra desa di periode berikutnya. Kemudian jika ada mitra desa yang ingin melanjutkan program membangun desa di periode berikutnya maka akan diteruskan oleh mahasiswa Angkatan berikutnya yang mengikuti atau mengambil program model pembelajaran membangun desa tersebut dengan kata lain program tersebut adalah program yang berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan sinergitas antara program studi, HIMA dan program pembelajaran membangun desa agar program yang dibuat saling berhubungan dan berkelanjutan di dalam intern. Output KKN bisa berupa artikel atau jurnal yang dipublikasikan. Program Studi

Pendidikan Sosiologi. Berikut ini rancangan monitoring dan evaluasi program Membangun Desa:

1. MONITORING

Tahapan monitoring dilakukan oleh prodi terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar melalui dosen pembimbing. Monitoring dilakukan dengan menggunakan kartu monitoring/buku yang dibuat untuk mencatat aktivitas selama berada di lembaga. Kartu monitoring dan *logbook* tersebut akan diperiksa oleh dosen pembimbing secara berkala dengan dibubuhi tandatangan persetujuan. Kartu monitoring dan *logbook* akan dikumpulkan di akhir kegiatan bersama laporan akhir kegiatan. Di samping itu dosen pembimbing berkomunikasi langsung dengan pembimbing pada masyarakat desa pada saat kunjungan langsung, sehingga pengawasan terkait kegiatan akan dapat tercapai dengan baik. Contoh *logbook* dapat dilihat di lampiran.

2. EVALUASI

a. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan beberapa komponen sehingga menjadi nilai akhir untuk mahasiswa dalam pelaksanaan Membangun Desa. Komponen penilaian antara lain:

- 1) Komponen nilai monev kegiatan,
- 2) *Output* program,
- 3) laporan akhir,
- 4) Presentasi dari seminar hasil kegiatan/ ujian lisan

b. Laporan hasil kegiatan membangun desa

Laporan hasil evaluasi kegiatan memiliki bobot sebesar 30% dari prosentase keseluruhan penilaian kegiatan membangun desa. Mahasiswa Menyusun laporan akhir

kegiatan sesuai dengan program yang dipilih, berikut skema penulisan laporan akhir pada masing-masing program.

Tabel 5. Sistematika Penulisan Laporan Kegiatan Membangun Desa

Program Kegiatan Membangun Desa
Halaman Judul
Halaman Pengesahan dan persetujuan
Kata Pengantar
Daftar Isi, Daftar Gambar, dan Daftar Tabel
BAB I GAMBARAN UMUM LEMBAGA MITRA Berisi: Deskripsi lembaga, pengurus lembaga, sejarah Lembaga, alasan pemilihan mitra
BAB II PROGRAM KEGIATAN YANG DITAWARKAN Berisi: kegiatan yang akan dilakukan, tujuan, sasaran, dan capaian.
BAB III METODE PENERAPAN Berisi: metode kegiatan diterapkan dalam Lembaga
BAB IV Hasil Implementasi dan analisis Kegiatan Berisi: Hasil dari implementasi kegiatan, Analisis kegiatan
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI/SARAN Berisi: Kesimpulan dan Saran
BAB VI REFLEKSI DIRI Berisi: apa saja hal positif yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan membangun desa serta mengidentifikasi nilai apa saja yang dipelajari dalam kegiatan ini (soft skill).
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

a. Penilaian terhadap Mata Program

Penilaian terhadap mata program ini memiliki bobot 50% dari total keseluruhan prosentase nilai kegiatan membangun desa. Penilaian terhadap mata program menyesuaikan dengan bobot nilai yang telah ditentukan dalam peraturan akademik UNY No 1. Tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 6. Bobot Nilai per Mata Program

Nilai Akhir (Skala 100)	Konversi	
	Huruf	Bobot
86 – 100	A	4,00

Nilai Akhir (Skala 100)	Konversi	
	Huruf	Bobot
81 - 85	A-	3,67
76 - 80	B+	3,33
71 - 75	B	3,00
66 - 70	B-	2,67
61 - 65	C+	2,33
56 - 60	C	2,00
41 - 45	D	1,00
0 - 40	E	0,00

Bobot nilai tersebut disesuaikan pada jumlah sks pada setiap mata program yang diikuti oleh mahasiswa. Berikut mata program pada setiap kegiatan membangun desa beserta bobot maksimalnya:

Tabel 7. Ekuivalensi Nilai Setiap Mata Program

No	Program	Mata Program	SKS	Bobot Maksimal
1	Kegiatan Membangun Desa bersama mitra yang sudah bekerjasama dengan prodi	Melakukan kajian/ penelitian tentang potensi dan masalah sosial di perdesaan dan analisis Rencana Pengembangan Masyarakat Desa	2 sks	4,00
		Merancang program membangun desa	2 sks	4,00
		Melakukan gerakan membangun desa	2 sks	4,00
2	Kegiatan Membangun Desa bersama mitra pilihan mahasiswa	Melakukan kajian/ penelitian tentang potensi dan masalah sosial di perdesaan dan analisis Rencana Pengembangan Masyarakat Desa	2 sks	4,00

No	Program	Mata Program	SKS	Bobot Maksimal
		Merancang program membangun desa	2 sks	4,00
		Melakukan gerakan membangun desa	2 sks	4,00

b. Nilai ujian akhir membangun desa

Penilaian ujian akhir membangun desa ini memiliki bobot 20% dari total keseluruhan prosentase kegiatan membangun desa. Penilaian ini digunakan dengan tes lisan maupun tertulis tentang kegiatan membangun desa yang sudah dilakukan mahasiswa. Penilaian terhadap mata program menyesuaikan dengan bobot nilai yang telah ditentukan dalam peraturan akademik UNY No 1. Tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai yang digunakan dalam ujian akhir

Nilai Akhir (Skala 100)	Konversi	
	Huruf	Bobot
86 - 100	A	4,00
81 - 85	A-	3,67
76 - 80	B+	3,33
71 - 75	B	3,00
66 - 70	B-	2,67
61 - 65	C+	2,33
56 - 60	C	2,00
41 - 45	D	1,00
0 - 40	E	0,00

Penilaian sebagai bentuk evaluasi kegiatan membangun desa diperoleh dari penjumlahan nilai laporan

<p>Nilai Total Dosen Pembimbing: (Nilai laporan kegiatan membangun desa x 30%) + (Nilai kegiatan setiap mata program x 50%) + (Nilai Nilai Ujian Akhir Membangun Desa x 20%)</p>
--

kegiatan membangun desa ditambah nilai total mata program dan nilai total ujian akhir. Penilaian dilihat dalam skema berikut ini:

Dari komponen tersebut akan diolah menjadi nilai akhir Membangun Desa yang dilakukan. Adapun alur yang dilakukan program studi adalah memberi tugas kepada dosen pendamping untuk menguji terlebih dahulu. Sehingga ujian dilakukan oleh dua dosen yakni dosen pendamping dan dosen penguji untuk dapat melihat kemampuan penguasaan mahasiswa terhadap kegiatan belajar ini.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program ini terkait tentang kualitas program yang dilihat dari proses pelaksanaan dan hasil dari program, baik itu input maupun output yang dihasilkan dari kegiatan. Tahapan refleksi yang dilakukan ini antara lain dengan mengidentifikasi kompetensi mahasiswa dan proses kegiatan belajar di masyarakat dari mulai seleksi, pelaksanaan bimbingan, monev, dan penilaian sampai pada seminar hasil kegiatan. Instrumen harus dimiliki oleh program studi untuk melihat kegiatan ini harus berkualitas dan dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan. Berikut skema evaluasi program



Gambar 3. Skema Evaluasi Program

B

Mitra

Desa sebagai mitra untuk praktek mahasiswa juga melakukan evaluasi dan monitoring agar tujuan kegiatan ini tercapai secara maksimal dan kegiatan menjadi berkualitas. Tindakan yang dilakukan oleh desa selain sebagai tempat belajar dan memberikan bimbingan juga melakukan dua hal tersebut. Berikut ini penjelasannya:

1. MONITORING

Monitoring yang dilakukan oleh desa dilakukan saat mahasiswa melaksanakan program Membangun Desa. Mahasiswa memiliki kartu monitoring dan *logbook* yang diisi oleh mahasiswa dan lembaga mitra sehingga kegiatan mahasiswa akan terpantau dengan baik. Di samping itu, monitoring dapat dilakukan secara daring maupun luring, jika daring melalui kegiatan secara online dan luring akan terlihat kegiatannya ketika secara tatapmuka langsung.

2. EVALUASI

Terdapat dua tahap evaluasi yang dilakukan oleh desa yakni:

a. Penilaian

Penilaian terhadap program Membangun Desa yang dilakukan mahasiswa. Ketika nilai mitra sudah diolah maka akan diberikan ke dosen pengampu untuk diolah kembali menjadi nilai akhir mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar.

b. Evaluasi Program

Program yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa juga akan dievaluasi oleh desa terkait berbagai hal antara lain kualitas dari pelaksanaan kegiatan, kualitas hasil kegiatan yang tentunya mengarah kepada kemajuan program dan kelembagaan mitra, serta capaian-capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh prodi. Evaluasi oleh Lembaga mitra dilakukan dengan melihat ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu:

Model evaluasi lembaga mitra dilakukan menyesuaikan dengan skema penilaian yang telah ditentukan, yaitu berdasarkan mata program yang ditempuh oleh mahasiswa pada setiap program

yang dipilih. Mitra menilai dari setiap mata program sesuai dengan bobot sks sebagai berikut:

Tabel 9. Mata Program dan Bobot Maksimal

No	Program	Mata Program	SKS	Bobot Maksimal
1	Kegiatan Membangun Desa bersama mitra yang sudah bekerjasama dengan prodi	Melakukan kajian/ penelitian tentang potensi dan masalah sosial di perdesaan dan analisis Rencana Pengembangan Masyarakat Desa	2 sks	4,00
		Merancang program membangun desa	2 sks	4,00
		Melakukan gerakan membangun desa	2 sks	4,00
2	Kegiatan Membangun Desa bersama mitra pilihan mahasiswa	Melakukan kajian/ penelitian tentang potensi dan masalah sosial di perdesaan dan analisis Rencana Pengembangan Masyarakat Desa	2 sks	4,00
		Merancang program membangun desa	2 sks	4,00
		Melakukan gerakan membangun desa	2 sks	4,00

Penilaian sebagai bentuk evaluasi kegiatan membangun desa diperoleh dari penjumlahan nilai total laporan kegiatan membangun desa dengan nilai total mata program dan nilai sikap mahasiswa selama berada di Lembaga. Penilaian dilihat dalam skema berikut ini:

Nilai Total Pembimbing dari lembaga Mitra:
 (Nilai laporan kegiatan membangun desa x 30%) + (Nilai total mata program x 50%) + (Nilai Sikap x 20%)

Berdasarkan bobot nilai pada setiap mata program tersebut, kemudian mitra memberikan daftar rekapitulasi nilai kegiatan membangun desa sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Kegiatan Membangun Desa

No	NIM	Nama Mahasiswa	Rekap Nilai		Nilai akhir	
			Mitra (60%)	Dosen Pembimbing (40%)	Angka	Huruf
1						
2						
3						
4						
dst						

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. FORM PENDAFTARAN KEGIATAN MEMBANGUN
DESA

FORM PENDAFTARAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA

Nama :
NIM :
Lembaga Desa/Mitra :
Program kegiatan :

Rencana Awal kegiatan

Mengetahui,
Koord. Prodi
Pendidikan Sosiologi

Yogyakarta, 2021
Menyetujui,
Dosen PA

NIP.

NIP.

Lampiran 2. Format Proposal KKN Membangun Desa

Sistematika usulan program menggunakan font Times New Roman; Size 12; space 1,5; dan ukuran kertas A-4 serta mengikuti sistematika berikut:

1. HALAMAN SAMPUL
2. HALAMAN PENGESAHAN
3. DAFTAR ISI
4. RINGKASAN (Maksimum satu halaman)

Kemukakan tujuan dan target khusus yang ingin dicapai serta metode yang akan di gunakan dalam pencapaian tujuan tersebut. Ringkasan harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang rencana program yang akan diusulkan dan di tulis dengan jarak 1 spasi dan maksimal satu lembar.

5. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup keadaan Wilayah (geografis), Aspek Pendidikan, Budaya, religi, Kesehatan, Ekonomi, mutu layanan, lingkungan, kehidupan masyarakat. Persoalan yang ada di masyarakat (Aspek Pendidikan, Budaya, religi, Kesehatan, Ekonomi, mutu layanan, lingkungan, kehidupan masyarakat)

6. BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Penyelesaian/Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang ada (Aspek Pendidikan, Budaya, religi, Kesehatan, Ekonomi, mutu layanan, lingkungan, kehidupan Model Kegiatan Pembelajaran Membangun Desa | 47

masyarakat). Tuliskan target luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana program berupa Barang/Produk/buku/Modul/Sertifikat, dll (sesuai Kriteria dan Pengusulan poin C. Luaran Program)

7. BAB III METODE PELAKSANAAN

Metode dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan Tiap Bidang dan program. Keberlanjutan Program.

8. BAB IV PEMBIAYAAN DAN RENCANA PELAKSANAAN PROGRAM

Pembiayaan dan Rencana pelaksanaan program disusun dalam bentuk bar chart yang berisi jenis kegiatan, Penanggungjawab dan waktu pelaksanaan.

9. PENUTUP

Penutup ditanda tangani oleh calon Koordinator Mahasiswa dan Dosen Pembimbingan Lapangan serta Kepala Program Studi Pendidikan Sosiologi

10. DAFTAR PUSTAKA

11. LAMPIRAN Biodata Pengusul, Peta Lokasi, Surat Ijin (Kesepakatan) dari Kelurahan/Desa (ditanda tangani oleh Perwakilan mahasiswa (materai) dan Lurah/Kepala Desa). Laporan Koordinasi/Survey Lokasi. Lampiran 2 Form Tematik Desa. Lampiran 3. Rencana Anggaran Biaya. Dokumentasi berserta keterangan

LAMPIRAN 3 FORMULIR KESEDIAAN LEMBAGA MITRA/ DESA

FORMULIR KESEDIAAN LEMBAGA MITRA/ DESA

Nama Lembaga mitra/ Desa :
Alamat :
Nomor Telepon :
Email :

Kami Bersedia/Tidak Bersedia menerima mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi UNY sejumlah orang dengan nama sebagai berikut:

1.
2.
3.
4. dst

Untuk melakukan praktik kegiatan membangun desa pada Lembaga/ Desa kami mulai tanggal

Yogyakarta 2021

(.....)

*Nama dan Cap Lembaga

Lampiran 4. Kartu Monitoring Bimbingan Kegiatan

KARTU MONITORING BIMBINGAN

Nama :
NIM :
Lembaga Mitra :

No.	Waktu	Kegiatan	Tanda tangan pembimbing	Tanda tangan pembimbing pada Lembaga Mitra

LAMPIRAN 5. LOGBOOK

No	Program kegiatan	Vol	Jadwal	Tgl	Sasaran	PJ	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	Realisasi Pelaksana
1	Mengidentifikasi kegiatan membangun desa	1	Minggu ke-1	01-06 sept 2021	Seluruh anggota kelompok	mahasiswa	Pembuatan daftar kebutuhan	Mahasiswa	
2									
3									
4									
5									
6									
Dst									

Penanggungjawab Lembaga mitra

.....

Yogyakarta, 2021
Dosen Pembimbing

.....

LAMPIRAN 6

FORM INDIKATOR PENILAIAN SIKAP

Nama Mahasiswa :

NIM :

Nama Pembimbing :

Program/lembaga mitra :

No	Aspek	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
A	Kejujuran					
1.	Mengakui kesalahan atau kekurangan					
2.	Tidak melakukan kebohongan					
3.	Mengungkapkan kebenaran/ berkata apa adanya					
B	Kedisiplinan					
1.	Datang tepat waktu					
2.	Patuh terhadap tata tertib yang telah disepakati					
3.	Melaksanakan kegiatan sesuai target					
C	Tanggung Jawab					
1.	Melaksanakan tugas dengan baik					

2.	Menerima resiko pada tindakan yang dilakukan					
3.	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain					
4.	Meminta maaf/ mengakui atas kesalahan yang dilakukan					
D	Sopan - Santun					
1.	Menghargai sesama mahasiswa/ patner di lembaga mitra/ masyarakat					
2.	Memperlakukan orang lain dengan santun					
3.	Menjaga nama baik universitas, lembaga mitra, maupun kelompok masyarakat sasaran					
E	Kepercayaan Diri					
1.	Mampu merumuskan dan membuat keputusan dengan tepat					
2.	Tidak mudah menyerah					
3.	Berani mengungkapkan pendapat/ usulan					
F	Peduli					
1.	Membantu orang lain yang membutuhkan bantuan					
2.	Menjaga lingkungan fisik maupun lingkungan sosial pada lembaga mitra/masyarakat					

G	Kerjasama					
1.	Menjalin hubungan yang baik dengan rekan maupun mitra					
2.	Tidak memicu pertengkaran/konflik					
3.	Bisa bekerja dengan tim/kelompok					

***Keterangan Interval Nilai**

- 86 – 100 : Sangat bagus (SB)
76 – 85 : Bagus (B)
66 – 75 : Cukup (C)
50 – 65 : Kurang (K)
< 50 : Sangat kurang (SK)

Yogyakarta, 2021

Nama Pembimbing Mitra

(Tanda Tangan)

LAMPIRAN 7

FORM PENILAIAN LAPORAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA

Nama Mahasiswa :

NIM :

Nama Pembimbing :

Program/lembaga mitra :

No	Kriteria	Bobot	Skor (1-10)	Nilai= Bobot x Skor
1	Kesesuaian program kegiatan dengan Lembaga mitra dan profil kelulusan	10		
2	Ketepatan metode yang digunakan	20		
3	Ketajaman dalam analisis	20		
4	Ketepatan kegiatan dalam problem solving	25		
5	Kelengkapan laporan kegiatan sesuai sistematika	15		
6	Kreativitas penyusunan kegiatan	10		

LAMPIRAN 8

FORM PENILAIAN UJIAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA

Nama Mahasiswa :

NIM :

Nama Penguji :

Program/lembaga mitra :

No	Kriteria	Bobot	Skor (1-10)	Nilai= Bobot x Skor
1	Kemampuan memaparkan kegiatan yang dirancang	15		
2	Kemampuan menguasai praktik membangun desa	25		
3	Kemampuan menjawab pertanyaan dosen pembimbing maupun peserta lain dengan tepat	15		
4	Kemampuan menjelaskan lembaga mitra	15		
5	Kemampuan memberi problem solving untuk pada lembaga	20		
6	Penampilan	10		

Lampiran 9. Kartu Matriks Membangun Desa

No	Nama Kegiatan	Deskripsi	Waktu						Pihak yang terlibat
			1	2	3	4	5	dst	



PENDIDIKAN SOSIOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA